

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 JAYA ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

DESI AINANIAR

NIM. 140201082

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 JAYA ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

DESI AINANIAR

NIM. 140201082

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

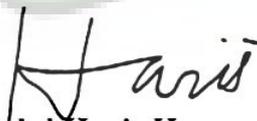
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Muhibuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 197006082000031002



Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204062014111001

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 JAYA ACEH JAYA**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Senin, 24 Agustus 2020 M
5 Muharam 1442 H

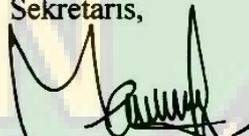
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



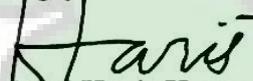
Muhibuddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197006082000031002

Sekretaris,



Murtadha, S.Pd.I.

Penguji I,



Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197204062014111001

Penguji II,



Dra. Juairiah Umar, M.Ag.
NIP.195602071652032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Desi Ainaniar
NIM : 140201082
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kompetensi Profesional Guru Agama Islam di SMP Negeri 1 Jaya
Aceh Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 7 Desember 2019
Yang Menyatakan,




Desi Ainaniar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah banyak memberikan karunia-Nya berupa kekuatan, kesatuan, serta kesempatan sehingga penulis dapat memenuhi syarat untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Kompetensi Profesional Guru Agama Islam di SMP Negeri 1 Jaya Aceh Jaya”**. Shalawat dan salam juga penulis sanjungkan kehadiran Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan atau kesukaran disebabkan kurangnya pengalaman dan pengetahuan penulis, akan tetapi berkat ketekunan dan kesabaran penulis serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulisan ini dapat terselesaikan. Oleh karenanya dengan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta pembantu Dekan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama ini.
2. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan, arahan serta memotivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Muhibuddin, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II sekaligus sebagai Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan karya tulis/skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen, Para Asisten, karyawan-karyawan dan semua bagian Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulisan selama ini.
5. Staf pustaka selaku karyawan yang telah memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menambah referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jaya, Staf, guru beserta siswa(i) yang telah memberikan kesempatan meneliti dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah ibu dan bapak serta kawan-kawan berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan, namun hanya sedemikian kemampuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 7 Desember 2019
Penulis,

Desi Ainaniar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Kompetensi Guru.....	13
B. Kompetensi Profesional Guru.....	15
C. Indikator-indikator Kompetensi Profesional.....	26
D. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam.....	28
E. Tinjauan Kurikulum PAI di SLTP/SMP.....	31
BABIII: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV: KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DI SMPN I JAYA ACEH JAYA	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian.....	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

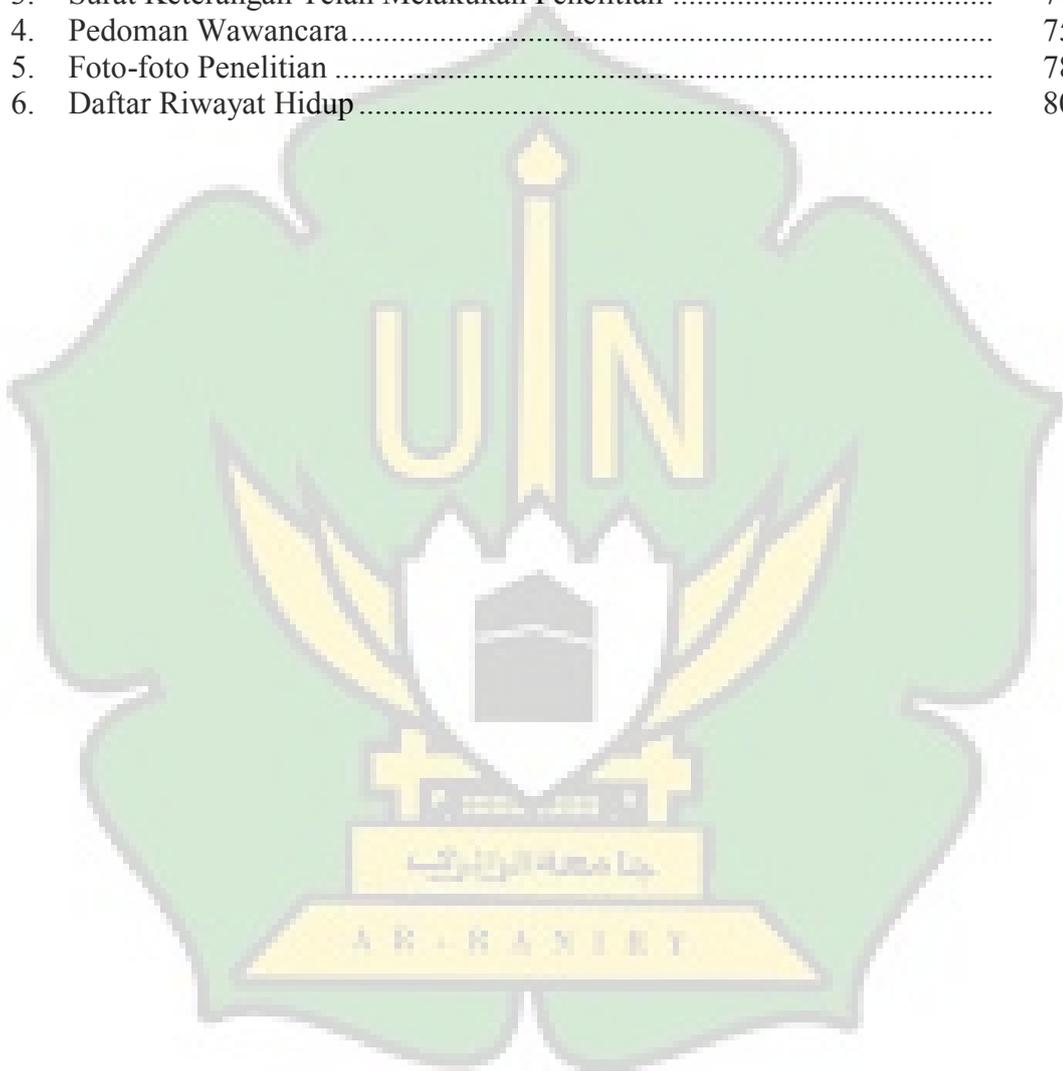
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Data Siswa Tiga Tahun Terakhir	43
4.2 Rincian Karakteristik Kepala Sekolah	44
4.3 Kualifikasi, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah Guru di SMP Negeri 1 Jaya.....	44
4.4 Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian).....	45
4.5 Data Ruang Belajar (Kelas)	46
4.6 Data Ruang Belajar Lainnya	46
4.7 Data Ruang Kantor.....	47
4.8 Data Ruang Penunjang.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran No:	Halaman
1. SK Bimbingan Skripsi dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.....	72
2. Surat Keterangan DEkan Fakultas Tarbiyahh dan Keguruan UIN Ar-Raniry	73
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	74
4. Pedoman Wawancara.....	75
5. Foto-foto Penelitian	78
6. Daftar Riwayat Hidup	80



ABSTRAK

Nama : Desi Ainaniar
NIM : 140201082
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Profesional Guru Agama Islam di SMP Negeri 1
Jaya Aceh Jaya
Tanggal Sidang : Senin, 24 Agustus 2020
Tebal Skripsi : 80
Pembimbing I : Muhibuddin, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Kompetensi Profesional Guru Agama Islam

Guru Agama Islam selama ini memiliki keterbatasan dalam mengelola pembelajaran PAI, dikarenakan guru PAI kurang mengadakan pelatihan-pelatihan. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana kompetensi profesional guru Agama Islam di SMP Negeri 1 Jaya Aceh Jaya?, (2) apakah kendala yang dihadapi oleh guru bidang studi Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya?. Metode penelitian yang digunakan berupa kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru Agama Islam di SMP Negeri 1 Jaya Aceh Jaya dalam proses belajar mengajar diantaranya; (a) menjalankan kurikulum PAI berupa kurikulum 2013, (b) menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran di kelas, (c) Kepala sekolah mendorong guru PAI mengikuti pelatihan-pelatihan, namun hasil wawancara dengan guru bidang studi PAI bahwa selama ini tidak pernah mengikuti pelatihan, (d) menyediakan fasilitas-fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran PAI dengan adanya laboratorium PAI dan Mushalla. Kendala yang dihadapi oleh guru bidang studi Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi profesional diantaranya; (a) rendahnya pemahaman guru PAI terhadap ICT, (b) tidak adanya pelatihan untuk menunjang pemahaman guru PAI tentang tatacara menerapkan metode, model dan media pembelajaran, (c) guru hanya belajar menggunakan ICT melalui rekan kerjanya, (d) dan sebagian guru tidak menggunakan media pembelajaran yang tepat terhadap materi pembelajaran, sehingga masih ada siswa yang kurang minat belajar. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kompetensi guru PAI secara keseluruhan belum maksimal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah seorang yang berperan penting dalam dunia pendidikan sekolah. Peran guru memiliki dorongan khusus untuk mengajarkan kepada siswanya dari yang tidak tahu menjadi tahu. Kepentingan guru dalam dunia pendidikan menjadi sebuah kewajiban yang dituntut agar mampu memberikan pengetahuan terhadap orang lain, khususnya siswa.

Guru dapat diartikan sebagai sebuah jabatan profesi, karena untuk menjadi guru diperlukan suatu kemampuan dan keahlian khusus seperti kemampuan mengajar, mengelola kelas dan lain sebagainya.¹ Profesi Guru tidaklah hanya dipandang sebagai pekerjaan formalitas yang menuntut pada pelaksanaan mengajar di kelas, jabatan akademik dan bayaran atau gaji, namun lebih pada tindakan-tindakan edukatif dengan tujuan murni membentuk manusia religius, terdidik dan berakhlak mulia.² Guru yang profesional akan turut menjamin mutu pendidikan.³ Dengan demikian dalam dunia pendidikan guru dituntut harus profesional untuk menjamin kualitas pendidikan yang lebih baik kedepannya.

Profesionalisme guru dalam dunia pendidikan sangat menjamin akan peningkatan mutu pendidikan. Guru yang profesional akan memberikan kemampuan, keterampilan, pengetahuan maupun nilai dasar dalam menjalan

¹ Khusnul Wardan, *Guru sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 109.

² Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016), h. 59.

³ Bedjo Sujanto, *Cara Efektif Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2009), h. 8.

tugasnya dengan baik. Hal ini sangat diperlukan kompetensi profesional guru yang mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan tuntutan guru yang profesional. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Ali Imran ayat 159 berikut ini.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ [٣:١٥٩]

Artinya: *Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya (Q.S. Ali Imran:159).*⁴

Di era millennial ini tantangan guru semakin kompleks dan pada saat yang bersamaan harus dicarikan solusinya oleh pihak terkait terutama oleh birokrasi maupun organisasi kependidikan seperti persatuan guru republik Indonesia (PGRI) terkait dengan metodologi pembelajaran yang tentunya sangat berbeda sebagaimana yang dilakukan oleh guru zaman dahulu dengan guru zaman sekarang.⁵ Selain itu, profesionalisme menunjuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan secara terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan

⁴Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1989), h. 71.

⁵Wasehudin, "Perspektif Al-Qur'an dan Undang-Undang Tentang Guru Profesional", *Tarbawy: Indonesian Journal Vol, 5*, No, 1, (Banten: Universitas Islam Negeri SMH, 2018), h. 114.

pekerjaan yang sesuai dengan pekerjaannya.⁶ Profesional seorang guru dipicu dari kemampuan yang dimilikinya dikembangkan sesuai dengan prosedur dan aturan yang memiliki standar kompetensi profesional guru.

Kompetensi merupakan seperangkat kemampuan yang harus dikuasai dan dipahami oleh guru untuk dapat menjadikan dirinya sebagai pendidik yang profesional. Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan bagi masyarakat sekelilingnya.⁷

Hal ini membuktikan bahwa guru yang profesional merupakan suatu kemampuan seorang guru tercermin pada pelaksanaan tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Sosok profesional guru ditunjukkan melalui tanggung jawab dalam melaksanakan seluruh pengabdian. Guru profesional mempunyai tanggung jawab sosial, intelektual, moral, dan spiritual.⁸

Kompetensi profesional guru Agama Islam dalam mengajar dapat diartikan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam untuk memberikan pengetahuan atau melatih kecakapan-kecakapan maupun keterampilan-keterampilan kepada peserta didiknya.⁹ Secara komprehensif tujuan pendidikan Agama Islam adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta

⁶ Iwan Wijaya, *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 12.

⁷ Soetjipto dan Kasasi, Rafli. *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 77.

⁸ Yusutria, "Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia", *Jurnal Curricula*, Vol 2, No 1, (Sumatera Barat: STKIP PGRA, 2017), h. 38.

⁹ Naruddin Araniri, "Kompetensi Profesional Guru Agama dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol 4, No 1, (Jawa Barat: Universitas Majalengka, 2017), h. 78.

pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara. Tujuan pendidikan Agama Islam menurut Iman Al-Ghazali adalah membentuk insan yang pada akhirnya mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan membentuk insan yang memperoleh kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.¹⁰ Dengan demikian, guru pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai religius dalam membangun dan mengembangkan potensi anak menjadi lebih aktif, kreatif dan efektif dalam menjalankan tugasnya.

Guru pendidikan Agama Islam mempunyai kedudukan penting dalam mengelola pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif mempunyai arti meningkatkan kompetensi guru. Guru bertanggung jawab terhadap garis kebijakan yang melekat pada diri guru, karena guru itu mempunyai khasanah nama yang beragam menurut kajian pemikiran pendidikan Islam. Tanggung jawab guru secara normatif membutuhkan penjabaran ruang yang operasional agar dapat dilaksanakan oleh organisasi-organisasi sekolah. Tanggung jawab para guru dapat disebut lima kompetensi yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang guru dan dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menuntut reformasi guru untuk memiliki kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, professional dan sosial.¹¹

¹⁰ Rahmat, *PAI Interdisipliner*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 27.

¹¹ Hambali, "Guru PAI dan Multikultural", *Jurnal Dosen FTKUIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, [http: cespos105@yahoo.co.id](http://cespos105@yahoo.co.id). (Online). Diakses 10 Januari 2015, h. 2.

Selain itu, kompetensi profesional guru Agama Islam mampu memberikan pengaruh terhadap orang lain dalam menyikapi dan berkompeten dalam menjalankan tugasnya. Lembaga pendidikan sekolah memerlukan seorang guru yang Agama Islam yang profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mampu menanamkan nilai-nilai ketaqwaan maupun keimanan dalam dirinya, peserta didik maupun lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 1 Jaya, menunjukkan bahwa guru PAI yang bertugas di sekolah tersebut masih mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran PAI. Salah-satu faktornya adalah keterbatasan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran PAI, seperti guru PAI kurang mengadakan pelatihan-pelatihan. Selain itu, guru masih mengajar dengan kemampuan yang kurang memadai, kurangnya persiapan pembelajaran yang baik, kurang melibatkan siswa agar aktif dalam pembelajaran, kurangnya menguasai ICT, dan metode maupun model pembelajaran belum mampu memilih secara variatif. Fenomena ini memerlukan sebuah dorongan dari seorang pemimpin berupa kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru agar profesional dalam bekerja, sehingga diperlukannya sebuah pelatihan-pelatihan, seminar, maupun workshop terhadap pendidik tersebut agar mampu berkompeten dalam bekerja.

Selain itu, peran guru Agama Islam di sekolah tersebut, secara keseluruhan belum mampu meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru diharapkan mampu memberikan suatu ilmu pengetahuan yang harus diterapkan untuk menanamkan ketaqwaan, keilmuan dan

pengetahuannya mengenai perilaku dalam bertindak, bersosial dan bertanggung jawab terhadap tugas maupun profesinya. Guru Agama Islam juga dalam proses pembelajaran masih kurang profesional dalam mengajar, dikarenakan guru tidak mencoba mencari tahu kelemahan dari siswanya, agar saat proses pembelajaran berlangsung siswa paham apa yang akan dijelaskannya. Hal ini sangat berdampak terhadap rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Oleh karena itu, guru Agama Islam dituntut agar memiliki kompetensi profesional sebagai seorang guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kompetensi Profesional Guru Agama Islam di SMP Negeri 1 Jaya Aceh Jaya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru Agama Islam di SMP Negeri 1 Jaya Aceh Jaya?
2. Apakah kendala yang dihadapi oleh guru bidang studi Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru Agama Islam di SMP Negeri 1 Jaya Aceh Jaya.

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru bidang studi Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi:

1. Bagi peserta didik, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan belajarnya dengan efektif dan kreatif, sehingga kompetensi profesional seorang guru akan dapat terealisasikan terhadap kemampuan siswa tersebut.
2. Bagi Guru, diharapkan kedepannya harus lebih mampu meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam bidang keterampilan, pengetahuan dan nilai dasar melalui profesi atau tugas yang menjadi tanggung jawab seorang pendidik.
3. Bagi peneliti sendiri, sebagai calon guru Agama Islam yang profesional, penelitian ini berguna sebagai langkah awal yang baik dalam rangka mempersiapkan diri sebagai pendidik yang berkualitas.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian terhadap hasil penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dianggap mendukung terhadap kajian teori dalam penelitian yang sedang dilakukan, serta didasarkan pada teori-teori dari sumber kepustakaan yang dapat menjelaskan dari rumusan masalah yang ada pada pembahasan skripsi ini.

Berdasarkan uraian beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan, sehingga dapat dianalisis, dikritisi dan dilihat pokok permasalahan dalam teorinya maupun metode. Jadi hasil penelitian sebelumnya yang membahas tentang kompetensi profesional guru Agama Islam dalam meningkatkan belajar siswa, diantaranya:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Edi Hermawan 2016, dengan judul “Peran Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Study Kasus di SMA Ma’arif 4 Lingga Pura Tahun Pelajaran 2015/2016)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor yang mendukung profesionalisme guru pendidikan Agama Islam adalah adanya pengawasan yang ketat dari kepala sekolah, sehingga mengakibatkan guru berdisiplin, diberlakukannya manajemen yang berbasis pada sekolah terbentuknya tertib administrasi yang rapi, dan diikutkannya guru PAI dalam berbagai acara sebagai upaya peningkatan profesionalitasnya. Peran profesionalitas guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dapat dilihat dari upaya guru dalam meningkatkan profesionalitas kinerjanya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, workshop dan sebagainya.¹²

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Analisa 2017, dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ajibarang Kabupaten Banyumas”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru

¹²Edi Hermawan, “Peran Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Study Kasus di SMA Ma’arif 4 Lingga Pura Tahun Pelajaran 2015/2016”, Tesis, (Lampung: Program Pascasarjana, Institut Agama slam Negeri Raden Intan, 2016), h. 154.

agama Islam dalam kompetensi profesional atau kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran PAI dengan baik. Beberapa kompetensi profesional yang dimiliki oleh pendidik antara lain dalam setiap pembelajaran guru selalu mengajarkan materi tanpa terfokus pada buku, mereka menguasai materi sehingga langsung terfokus menyampaikan pada peserta didik, menyesuaikan materi pelajaran dengan kurikulum, mengaitkan materi pelajaran dengan ilmu pengetahuan lain, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan yang paling penting guru menyampaikan materi yang dapat menumbuhkan sikap positif pada diri peserta didik. Sedangkan dari segi prestasi dalam bentuk hasil belajar mengajar yang selalu di atas KKM, selain itu bentuk lomba-lomba keagamaan seperti MTQ, LCCI, dan lomba keagamaan yang lainnya peserta didik SMA Negeri Ajibarang selalu ikut serta dalam setiap perlombaan dan hasilnya pun tidak mengecewakan.¹³

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Nuraida 2013, dengan judul “Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri SEI Agul Medan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan relatif baik, dimana semua guru berpredikat sarjana, memiliki prangkat pembelajaran, menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, Sudah tersertifikasi, dan ada yang berprestasi pada tingkat nasional. Kompetensi guru yang baik sangat berpengaruh kepada kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan, demikian yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan sehingga

¹³ Analisa, “*Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ajibarang Kabupaten Banyumas*”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri 2017), h. 108-109.

banyak prestasi yang diraih oleh para siswa baik dalam bidang kurikuler maupun ekstrakurikuler.¹⁴

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Musa Al-Fadhil 2013, dengan judul “Kompetensi Profesional Guru (Studi pada Program *Dual Mode System* Fakultas Ilmu Keguruan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2013)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Program *Dual Mode System* telah berupaya secara maksimal meningkatkan kompetensi profesional guru. Sistem pembelajaran yang diterapkan dengan memadukan pembelajaran mandiri dan pembelajaran tatap muka. Guru selaku mahasiswa telah mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari antusias mahasiswa mengikuti perkuliahan. Namun, Upaya peningkatan kompetensi profesional guru melalui program Dual Mode System menemui beberapa kendala dan hambatan, seperti tidak rutinnya perkuliahan, minimnya sumber kepustakaan dan kurangnya fungsi dosen penasehat akademik.¹⁵

Dari kutipan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional dalam meningkatkan prestasi siswa, maka harus adanya pengawasan dari kepala sekolah secara langsung. Hal ini memerlukan sebuah guru yang kompeten dalam bekerja, sehingga dibutuhkan sebuah pelatihan-pelatihan, seminar, workshop dan sebagainya. Selain itu, perlunya

¹⁴ Nuraidah, “Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri SEI Agul Medan”, Tesis, Program Pascasarjana, (Medan: IAIN Sumatera Utara, 2013), h. 128-129.

¹⁵ Musa Al-Fadhil, “Kompetensi Profesional Guru (Studi pada Program *Dual Mode System* Fakultas Ilmu Keguruan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2013)”, *Jurnal Media Pendidikan Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol 5, No 1, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2015), h. 55.

seorang guru mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, dapat meningkatkan hasil belajar selalu di atas KKM, mampu menanamkan prestasi siswa dalam kurikuler maupun ekstrakurikuler, dan pembelajaran yang diterapkan guru memadukan pembelajaran secara mandiri.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan suatu gambaran dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan yang terbagi menjadi 5 bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan bab ini merupakan langkah awal dari penyusunan skripsi ini yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relevan dan sistematika pembahasan.

BAB II : Membahas tentang konsep kompetensi profesional guru, meliputi pengertian kompetensi guru, kompetensi profesional, dan kompetensi profesional guru. Selanjutnya membahas tentang pengertian dan peran kompetensi profesional guru Agama Islam. Bahkan juga membahas tentang peningkatan beajar siswa.

BAB III : Membahas tentang metode penelitian yang digunakan meliputi; pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, subyek penelitian, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil dan pembahasan penelitian, yang menguraikan tentang hasil penelitian secara kualitatif melalui proses observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Hasil penelitian yang akan diteliti tentang kompetensi guru Agama Islam dalam meningkatkan belajar siswa di SMPN 1 Jaya dan mengetahui kendala dalam menerapkan kompetensi profesional guru Agama Islam di SMPN 1 Jaya.

BAB V : Penutup, kegiatan penutup ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dan kemudian memberikan saran sebagai bahan masukan.



BAB II

KOMPETENSI PROFESI GURU

A. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan salah satu kemampuan seseorang yang memiliki keterampilan, pengetahuan dan nilai dasar dalam menjalankan segala tugasnya. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai sebuah kumpulan keterampilan, pengetahuan, dan perilaku seseorang agar dapat melaksanakan tugasnya secara efisien dan mampu bertahan dalam dunia kerja dan melaksanakan kinerja sesuai standar yang dimiliki profesinya.¹⁶ Kompetensi guru juga dapat diartikan sebagai perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.¹⁷

Kompetensi merupakan potensi yang dibawa seseorang ke tempat kerja, terdiri dari pengetahuan, sikap atau keterampilan yang bersifat teknis maupun interpersonal.¹⁸ Hal ini dapat dinyatakan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan guru untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilannya dalam melaksanakan kewajiban pembelajaran secara profesional dan bertanggungjawab. Kompetensi guru pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dilakukan

¹⁶Fauzi Eka Putra, “Kompetensi Komunikasi Pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan”, *Jurnal Iqra*, Vol 11, No 2, (Medan: Universitas Negeri Sumatera Utara), h. 38.

¹⁷Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 27.

¹⁸Didi Pianda, Didi Pianda, *Kinerja Guru*, (Jawa Barat :CV Jejak, 2018), h. 36.

seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat.¹⁹

Kompetensi menunjukkan kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Hal ini membuktikan bahwa kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan, perilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran berlangsung atau dalam melaksanakan tugasnya.²⁰

Kompetensi guru dapat diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan diwujudkan dalam bentuk penguasaan keterampilan, pengetahuan maupun sikap profesional dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai guru.²¹ Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya.²²

Kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru dimana kemampuan

¹⁹ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 45.

²⁰ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 12.

²¹ Cut Fitriani dkk, "*Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh*", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol 5, No 2, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2017), h. 89.

²² Feralys Novauli M, "*Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh*", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 3, No 1, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2015), h. 46.

tersebut meliputi; pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, pengetahuan tentang bidang studi yang digeluti, memiliki sikap yang baik terkait dengan tugasnya, dan menguasai teknik mengajar yang baik.²³

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seorang pendidik yang memiliki tugas sebagai pengajar pada suatu lembaga tertentu. Oleh karena itu, kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang dalam membentuk keilmuannya baik pada teknologi, sosial maupun spiritual yang dapat dibentuk dalam sebuah profesi guru. Bahkan kompetensi guru juga merupakan kemampuan seorang guru dalam mengembangkan keterampilan, dan pengetahuannya dalam menjalankan tugasnya.

B. Kompetensi Profesional Guru

1. Profesionalisme Guru

Istilah profesi berasal dari kata *profession* yang berarti sama dengan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan. Sedangkan pemahaman tentang profesionalisme guru berarti memahami guru sebagai sebuah pekerjaan yang memenuhi syarat-syarat sebagai sebuah profesi dan memandang guru sebagai seorang profesional yang melakukan pekerjaan secara profesional. Profesionalisme adalah proses memfasilitasi seseorang menjadi profesional melalui berbagai latar belakang pendidikan. Profesionalisme juga merupakan proses peningkatan kualifikasi atau kemampuan

²³ Halid Hanafi dkk, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 33.

para anggota penyandang suatu profesi untuk mencapai kriteria standar ideal dari penampilan atau perbuatan yang diinginkan oleh profesinya itu.²⁴

Persyaratan sebuah aktivitas atau pekerjaan dalam kelompok profesi, terutama guru, harus memenuhi kriteria sebagai berikut.²⁵

- a) Komitmennya adalah layanan kemanusiaan ketimbang keuntungan pribadi
- b) Menjalani penyiapan profesional yang relatif lebih lama untuk mempelajari konsep dan prinsip pengetahuan khususnya yang mengharuskannya memperoleh status profesi yang tinggi.
- c) Diperolehnya kualifikasi yang mantap untuk mendapatkan hak atau izin profesi yang harus dipelihara melalui pertumbuhan layanannya.
- d) Memiliki kode etik keanggotaan, kepemimpinan, dan praktik profesi.
- e) Mensyaratkan jenjang kegiatan intelektual yang tinggi
- f) Organisasi yang terbentuk harus selalu memperbaiki standar profesi, layanan profesi, disiplin diri dalam profesi, dan peningkatan kehidupan ekonomi anggotanya.
- g) Berusaha untuk selalu mengembangkan diri, spesifikasinya dan ada kebebasan dalam berprofesi.
- h) Menghargai profesi sebagai jenjang karier kehidupannya dan menganggap keanggotaannya dalam profesi sebagai sesuatu yang tetap.

Selain itu, guru yang profesional harus memiliki kriteria-kriteria tertentu yang positif. Gilbert menyatakan bahwa guru profesional adalah guru yang baik

²⁴Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), h.52.

²⁵ Istiqomah, *Sukses Kompetensi Guru*, (Jakarta: Dunia Cerdas, 2013), h. 4.

dan memenuhi kriteria yaitu (a) mempunyai sifat positif dalam membimbing peserta didik, (b) mempunyai pengetahuan memadai dalam mata pelajaran yang dibina, (c) mampu menguasai metodologi pembelajaran, (d) mampu memberikan harapan rill terhadap peserta didik atau mampu mereaksi kebutuhan peserta didik, (e) mampu menguasai manajemen kelas.²⁶

Guru juga mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional tersebut dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru mendefinisikan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.²⁷

Selanjutnya melalui pola rekrutmen dan pembinaan karir guru yang baik, akan tercipta guru yang profesional dan efektif. Untuk kepentingan sekolah, memiliki guru profesional dan efektif merupakan kunci keberhasilan bagi proses belajar mengajar di sekolah.²⁸

²⁶ Istiqomah, *Sukses Kompetensi Guru*, (Jakarta: Dunia Cerdas, 2013), h. 6.

²⁷ Indah Susilowati dkk, “Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dengan Pendekatan *Analysis Hierarchy Process*”, *Journal of Economics and Policy*, Vol 6, No 1 (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), h. 81.

²⁸ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesiinal*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2008), h. 3.

Prinsip-prinsip profesionalitas didasarkan pada pasal 7 undang-undang guru maupun dosen diantaranya:²⁹

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealism
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka profesional guru merupakan salah satu sikap tanggung jawab seorang pendidik dalam menjalankan tugas maupun profesinya. Hal inidilihat dari keterampilan maupun kecakapan seorang pendidik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dan mampu mengendalikan segala hal yang berkaitan dengan profesinya tersebut.

²⁹ Iwan Wijaya, *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 15.

2. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.³⁰ Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2005 tentang standar kompetensi guru profesional yang dapat meningkatkan mutu sebuah pengajar yang berkualitas adalah sebagai berikut:

a) Kompetensi Pedagogis

Secara Etimologis kata pedagogi berasal dari bahasa Yunani, *paedos* dan *Agogos* (*paedos* yaitu anak dan *agage* yaitu mengantar atau membimbing). Karena pedagogi berarti membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat tugas seseorang pendidik, apakah guru atau orang tua.

Pedagogik berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang. Oleh karena itu, kompetensi pedagogis nampaknya merupakan kompetensi yang tertua dan sudah menjadi tuntutan mutlak bagi manusia sepanjang zaman, karena kompetensi ini melekat dalam martabat manusia sebagai pendidik, khususnya pendidik. Dengan demikian kompetensi pedagogis terkait erat dengan kemampuan didaktik dan metodik yang harus dimiliki guru sehingga dapat berperan sebagai pendidik dan pembimbing yang baik.

³⁰Cut Fitriani dkk, "Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol 5, No 2, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2017), h. 90.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru telah menggarisbawahi 10 kompetensi inti yang harus dimiliki oleh guru yang terkait dengan standar kompetensi pedagogis. Jadi kompetensi inti tersebut adalah sebagai berikut.³¹

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, cultural, emosional dan intelektual.
- 2) Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Selain itu kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan

³¹ Marselus R. Pyong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta: Indeks, 2011), h. 28-29.

kependidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina.³²

b) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang kemungkinannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan Standar Nasional Pendidikan.³³ Kompetensi profesional adalah kecakapan seorang guru dalam mengimplementasikan hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan guru mulai dari membuka pelajaran sampai menutup kembali pelajaran dengan tidak meninggalkan sub fungsi sebagai ciri dari keprofesionalannya dalam mendidik siswa, maka guru yang dinilai kompeten secara profesional adalah:³⁴

- 1) Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- 2) Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil.
- 3) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah.
- 4) Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.

³² Feralys Novauli M, "Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 3, No 1, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2015), h. 45-67.

³³ Didi Pianda, Didi Pianda, *Kinerja Guru*, (Jawa Barat :CV Jejak, 2018), h. 49.

³⁴ Rofa'ah, *Pentingnya kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 7.

Kompetensi profesional sebagaimana yang diamanatkan oleh Peraturan pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan terkait penguasaan terhadap struktur keilmuan dari mata pelajaran yang diajarkan secara luas dan mendalam, sehingga dapat membantu guru membimbing siswa untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan secara optimal. Secara lebih spesifik menurut Permendiknas No.16 Tahun 2007. Oleh karena itu, standar kompetensinya dijabarkan pada lima kompetensi yaitu.³⁵

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan.
- 2) Menguasai standar kompetensi, dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diajarkan.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dengan mengembangkan diri.

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terdiri dari 3 (tiga), yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial dan kompetensi

³⁵ Marselus R. Pyong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta: Indeks, 2011), h. 43.

professional.³⁶ Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh ketiganya dengan penekanan pada kemampuan mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan seorang guru dalam bersikap dan bertindak secara profesional. Kompetensi profesional juga sebagai kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Proses belajar dan hasil belajar peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbingnya. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.

c) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah bagaimana seorang guru bersikap lembut penuh kasih sayang, memberikan teladan yang baik, berlaku jujur dan tegas, berwibawa, memiliki kepekaan yang tinggi, memiliki etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Kepribadian guru PAI dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Peserta didik akan merasa senang mengikuti pembelajaran PAI jika gurunya menyenangkan. Suasana menyenangkan yang dirasakan oleh peserta didik akan

³⁶Cut Fitriani dkk, "Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol 5, No 2, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2017), h. 88-95.

memperlancar proses pembelajaran, hal tersebut memberi andil yang sangat besar terhadap tercapainya tujuan pembelajaran PAI pada khususnya, dan keberhasilan pendidikan pada umumnya. Oleh karena itu, menumbuhkan minat peserta didik dalam pembelajaran PAI adalah suatu keputusan yang sangat penting dan tepat. Minat dan bakat peserta didik akan tumbuh mana kala guru yang membimbingnya memiliki kepribadian yang baik menyenangkan dan berwibawa, guru adalah seseorang tempat curhat siswa dari berbagai permasalahan yang dihadapi siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, bahkan permasalahan siswa di dalam keluarganya atau di masyarakat guru seharusnya mampu memberikan solusi.³⁷

Jadi ada beberapa kompetensi kepribadian guru PAI yang harus diterapkan oleh guru, guna untuk menjadi suri taulan yang baik sebagai berikut.³⁸

- 1) Berakhlak mulia
- 2) Mantap, stabil dan dewasa
- 3) Arif dan bijaksana
- 4) Menjadi teladan
- 5) Mengevaluasi kinerja sendiri
- 6) Mengembangkan diri dan
- 7) Religius

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa guru PAI merupakan sebagai suri taulan yang baik bagi anak didiknya. Hal ini dapat terlihat secara langsung

³⁷Alimin, "Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol 3, No 1, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2015), h. 61-65.

³⁸Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 43.

kepribadian seorang guru PAI yang baik akan mengajarkan anak untuk bersikap baik. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik harus mengajarkan pada siswanya untuk bersikap baik di mana pun berada.

d) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru dalam berhubungan dan berinteraksi dengan siswa, orang tua siswa, rekan seprofesinya bahkan lingkungan masyarakatnya baik secara langsung atau tidak langsung.³⁹ Jadi kompetensi social merupakan kompetensi yang bersifat social terhadap khalayak umum baik dengan usia muda sampai usia tua.

Kompetensi sosial guru yang tercermin dari kesungguhannya mengajar dan mendidik para murid, pembelajaran masyarakat melalui interaksi atau komunikasi langsung dan menuangkan serta mengekspresikan pemikiran dan idenya merupakan kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam menyusun dan mengembangkan pembelajaran inovatif di kelas. Kemampuan membangun hubungan dengan komponen sekolah adalah dengan keterampilan komunikasi. Terutama selain melakukan komunikasi yang efektif dengan siswa, juga perlu ditingkatkan kualitas komunikasi efektif dengan staf, pegawai, orang tua dan pihak eksternal lainnya dalam mempermudah siswa melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi secara maksimal.⁴⁰

³⁹Rofa'ah, *Pentingnya kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 7.

⁴⁰ Syafaruddin, "*Pembelajaran Inovatif dan Kompetensi Sosial Guru*", Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial, (Medan: Universitas Negeri Medan, 2017), h. 1-6.

Adapun indikator kompetensi profesional guru Yang dapat diketahui di antaranya.⁴¹

- a) Mampu menguasai materi, struktur, konsep dan sudut pandang keilmuan yang sesuai dengan bidang studi yang diampu,
- b) Mampu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran yang diampu,
- c) Mampu mengembangkan materi pelajaran yang diampu dengan kreatif dan menarik perhatian peserta didik,
- d) Mampu mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan kegiatan reflektif diri,
- e) Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri mengikuti kemajuan zaman.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka kompetensi sosial merupakan kompetensi yang tertanam dalam jiwa seorang pendidik dalam proses belajar mengajar dengan cara berinteraksi secara langsung terhadap peserta didiknya. Interaksi yang muncul dalam kompetensi sosial terdiri dari bagaimana seorang pendidik berkomunikasi dan berinteraksi langsung, sehingga peserta didik merasa memiliki kedekatan dengan gurunya.

C. Indikator-indikator Kompetensi Profesional

Kompetensi merupakan salah satu kemampuan seorang pendidik dalam melakukan suatu pekerjaan yang telah menjadi sebuah profesinya. Dalam hal ini

⁴¹Abd Majid, *Pengembangan Kinerja Guru Melalui: Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), h. 35.

ada beberapa indikator kompetensi profesional guru yang dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*).
- 2) Profesional melakukan pekerjaan
- 3) Profesionalisme untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan mengembangkan strategi dalam pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.
- 4) Profesionalitas mengacu kepada pengetahuan dan keahlian yang merka miliki.
- 5) Profesionalisasi menunjuk pada kemampuan para anggota profesi dalam mencapai kriteria yang standar.⁴²

Selanjutnya menurut Kunandar indikator kompetensi profesional guru terdiri dari beberapa hal, diantaranya: (a) memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, (b) memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, dan (c) menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional seorang guru mangacu pada kemampuannya dalam bekerja, sehingga dapat dinyatakan dalam sebuah indikator yang harus dipenuhi oleh seorang guru sebagai standar dalam sebuah pekerjaannya. Hal ini

⁴²Cut Fitriani dkk, "Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol 5, No 2, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2017), h. 90.

⁴³ Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 77.

membuktikan bahwa guru yang profesional merupakan guru yang mampu menanamkan konsep-konsep keilmuan, metode dan materi ajar sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

D. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi profesional Guru PAI dalam mengajar dapat diartikan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam untuk memberikan pengetahuan atau melatih kecakapan maupun keterampilan kepada siswa. Guru PAI akan menunaikan tugasnya dengan baik jika memiliki berbagai kompetensi keguruan, salah satunya yaitu kompetensi profesional. Kompetensi tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar dan terhadap minat belajar siswa. Kompetensi profesional guru harus ada pada setiap guru, termasuk Guru PAI. Guru PAI dalam melaksanakan tugas mengajar akan diamati, dilihat, dan diperhatikan oleh siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data mengenai kompetensi profesional tersebut, dengan mengetahui garis-garis besar indikatornya.⁴⁴

Guru profesional merupakan tuntutan masyarakat dan juga aturan. Artinya sosok guru profesional selain suatu keniscayaan aturan maupun regulasi juga menjadi keniscayaan harapan masyarakat. Setiap Guru PAI dituntut memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik dan

⁴⁴Naruddin Araniri, "Kompetensi Profesional Guru Agama dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol 4, No , 2017, h. 78.

profesional. Profesi secara umum adalah suatu pekerjaan yang didasarkan asumsi diantaranya:⁴⁵

- a) Pekerjaan itu dilakukan terus menerus untuk melayani orang lain maupun masyarakat.
- b) Pekerjaan itu memerlukan pendidikan atau ketrampilan khusus yang tidak semua orang bisa melaksanakan.
- c) Pekerjaan itu memerlukan pendidikan tersendiri dan memerlukan waktu yang cukup panjang.
- d) Pekerjaan itu memiliki kepercayaan tinggi dari masyarakat. Artinya masyarakat percaya penuh bahwa pekerjaan tersebut benar benar mampu melayani orang lain.
- e) Pekerjaan itu memerlukan komitmen tinggi untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya.
- f) Pekerjaan itu memiliki organisasi profesi yang mengatur rumah tangganya sendiri.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI memiliki peranan sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Hary Priatna Sanusi menyatakan keberhasilan atau kegagalan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran seorang guru. Walaupun sekarang ada berbagai sumber belajar alternatif yang lebih kaya seperti buku, jurnal, majalah, internet maupun sumber belajar lainnya. Tanpa seorang guru proses

⁴⁵ M. Saekan Muchith, "Guru PAI yang Profesional", *Jurnal Quality*, Vol 4, No 2, (Jawa Tengah: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Kudus, 2016), h. 232.

pembelajaran tidak akan dapat berjalan secara maksimal.⁴⁶ Dikarenakan guru PAI merupakan sebuah tolak ukur bagi peserta didik untuk menunjang keberhasilan belajar yang dimilikinya.

Secara defenitif operasional, terdapat berbagai macam pandangan mengenai definisi guru PAI, yaitu:⁴⁷

- 1) Menurut pandangan tradisional, guru PAI adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.
- 2) Menurut seorang ahli pendidikan, guru PAI adalah seseorang yang menyebabkan orang lain mengetahui atau mampu melaksanakan sesuatu atau memberikan pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain.

Penjelasan di atas menyatakan bahwa, guru PAI merupakan seorang pendidik yang memiliki sifat profesional terhadap jabatan yang dimilikinya. Guru juga seorang yang berperan penting dalam dunia pendidikan untuk keberhasilan belajar peserta didiknya. Kemampuan seorang guru, dapat terealisasi langsung untuk dikembangkan kembali oleh peserta didik.

Guru dalam pembelajaran PAI sangat diperlukan, dikarenakan PAI merupakan suatu usaha bimbingan atau asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang

⁴⁶ Jani, "Peran Kompetensi Guru PAI dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Sosio-Religi*, Vol , No 3, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), h. 798-811.

⁴⁷ Hary Priatna Sanusi, "Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Nuansa Religius di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'alim*, Vol 11, No 2, (Lamongan: Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, 2013), h. 143-152.

dianutnya sebagai pandangan hidupnya, yang dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.⁴⁸ Menurut Sulaiman yang dikutip dari Ramayulis Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar yang terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran PAI merupakan sebuah pembelajaran yang berdasarkan sebuah ajaran yang telah ada dalam kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis mengenai cara berakhlak dan berbuat kebaikan. Hal ini akan membimbing peserta didik menjadi manusia yang berilmu pengetahuan untuk kebajikan dunia dan akhirat kelak.

E. Tinjauan Kurikulum PAI di SLTP/SMP

1. Makna Kurikulum PAI

Peran guru sangat dominan terhadap perkembangan kurikulum, khususnya pada pendidikan agama Islam. Kurikulum dapat dipahami dalam tiga konteks yaitu; (1) sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada masing-masing jenjang pendidikan; (2) sebagai pengalaman belajar dan; (3) sebagai rencana program belajar. Kurikulum merupakan sebagai pengalaman

⁴⁸ Samrin, "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol 8, No 1, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2015), h. 101-116.

⁴⁹ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Banda Aceh: Pena, 2018), h. 27.

belajar yang memiliki makna bahwa seluruh aktivitas peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas menjadi tanggungjawab pihak guru (sekolah).⁵⁰

Tinjauan kurikulum dapat menekankan pada mata pelajaran dan isi pelajaran atau dapat dikatakan mata pelajaran yang harus ditempuh dan diikuti oleh siswa untuk kenaikan jenjang kelas dan memperoleh ijazah. Dalam perspektif pendidikan Islam kurikulum merupakan materi yang diajarkan oleh guru kepada siswa yang tersusun secara sistematis dengan yang hendak dicapai yaitu tujuan pendidikan Islam. Dalam konteks pendidikan kurikulum, sebagai jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru latih dengan orang-orang yang dilatihnya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka serta nilai-nilai.

Kurikulum dapat dikembangkan pada pembelajaran PAI, sehingga dapat memberikan sebuah pedoman sesuai dengan yang telah ditentukan dalam kurikulum tersebut. Selain itu, pola pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam landasan pengembangan kurikulum memiliki muatan-muatan yang saling terintegrasi sehingga saling melengkapi satu sama lain. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya penting menjadikan landasan utama yaitu pada akar fundamentalnya sebagai konseptual semata.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kurikulumnya penting turut mengikuti ritme global dan dinamika masyarakat yang kian berkembang dan penuh tantangan. Keterpaduan landasan pengembangan kurikulum menjadikan Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kekuatan kurikulum dan berbeda dengan

⁵⁰Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 18.

pelajaran lainnya. Adapun pengembangan-pengembangan kurikulum PAI di lembaga-lembaga pendidikan harus mempertimbangkan beberapa hal diantaranya:

Pertama, kurikulum harus berdasar pada filsafat ilmu keberagaman Islam, kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memberikan rambu-rambu sesuai asas agama Islam, mengarahkan pendidikan ditengah iringan global yang sesuai asas fundamentalnya sebagai hal yang utama melalui landasan organisnya yaitu Al-Qur'an dan Hadis.

Kedua, nilai-nilai agama Islam yang sesuai dengan karakter budaya local tidak dapat dilepaskan dalam kurikulum PAI, sehingga menjadi sebuah rangkaian yang utuh dalam pendidikan guna tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Ketiga, pentingnya "*integratif*", landasan-landasan sebagai kerangka konseptual pengembangan kurikulum terutama dalam menghadapi kehidupan mengglobal sekarang ini maka aspek landasan secara keseluruhan hendaknya saling terpaut, terpadu sehingga menjadi suatu kekuatan kurikulum menuju tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam khususnya.

Keempat, mengingat tantangan global dewasa ini terhadap peserta diyakini adanya pergeseran nilai dan karakter generasi bangsa yang kian memudar, maka dalam suatu pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) hendaknya menjadikan aspek pendidikan nilai (*value education*) sebagai suatu tumpuan sekaligus muatan utama dalam kurikulum pendidikan pada umumnya dan PAI pada khususnya.

Kelima, kesenjangan dalam relaitas masyarakat serta pendidikan Islam selama ini yang orientasinya dihadapkan pada nilai-nilai teologis masa lampau,

sedangkan kehidupan masyarakat ada pada realitas kekinian (modern) dan jangka panjang. Hal ini membuktikan bahwa salah satu yang dapat berperan adalah kurikulum PAI yang pengembangannya penting menjembatani realitas keduanya guna lebih mencerahkan kehidupan masyarakat khususnya di lingkungan edukatif yakni peserta didik.

Keenam, peserta didik di masa yang akan datang tentunya akan menjadi masyarakat yang berciri akademik “*society knowledge*” yang bermodalkan kecerdasan, intelektual dan keterampilan yang memadai, bahkan intelektual emosional dan spiritual fundamental perlu terpadu diajarkan secara holistik dalam mata-mata pelajaran. Hal ini guna membekali peserta didik untuk selalu berpikir logis dan rasional.⁵¹

Hal ini membuktikan bahwa guru dapat mengembangkan kurikulum yang lebih baik dengan cara mempelajari lebih banyak diri sendiri. Keberhasilan guru terletak pada pengetahuan tentang (*self knowledge*) dan pengenalan terhadap kekuatan dan kelemahan pribadi. Pemahaman diri merupakan perluasan kepribadian yang berguna untuk membina dan mengembangkan kurikulum yang lebih baik.⁵²

Secara komprehensif tujuan PAI adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan,

⁵¹Umar, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 30-31.

⁵²Umar, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 181.

berbangsa dan bernegara. Tujuan PAI menurut Iman Al-Ghazali adalah membentuk insan yang pada akhirnya mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan membentuk insan yang memperoleh kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.⁵³

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum PAI dapat ditinjau berdasarkan standar isi yang akan disesuaikan dengan aturan-aturan dalam Islam yakni berlandaskan terhadap Al-Qur'an dan Hadis. Fenomena ini juga dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang modern ini memerlukan sebuah dorongan agama terhadap peserta didik agar mampu melakukan segala kegiatan sesuai dengan kaedah-kaedah yang benar. Selain itu perkembangan kurikulum PAI juga dapat memberikan pengaruh besar terhadap peserta didik yang selama ini terjadinya kesenjangan terhadap pengetahuan agama Islam.

2. Hasil Tinjauan Kurikulum PAI SLTP/SMP

Kurikulum merupakan salah satu perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Hasil tinjauan kurikulum PAI di sekolah tingkat SLTP/SMP menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan selama ini berupa kurikulum 2013. Kurikulum ini merupakan suatu kurikulum yang memang sudah berkembang di seluruh tingkat sekolah.

Adapun perangkat kegiatan belajar mengajar yang terdapat dalam pelajaran PAI sesuai dengan kurikulum yaitu:

⁵³ Rahmat, *PAI Interdisipliner*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 27.

- a. Pemetaan Kompetensi
- b. Identifikasi KI dan KD
- c. Rancangan Penilaian Kognitif
- d. Kriteria Ketuntasan Minimal
- e. Program Tahunan
- f. Program Semester
- g. Rincian Minggu Efektif
- h. Silabus Berkarakter



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah “Metode yang penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme untuk meneliti pada kondisi yang objek alamiah, peneliti sebagai instrument kunci”.⁵⁴ Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data tentang tradisi khalut dan pengaruhnya terhadap masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Jenis penelitian deskriptif yang artinya sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁵⁵ Metode deskriptif ini lebih memusatkan pada fakta yang sebenarnya dan peneliti langsung menuju ke lokasi untuk melihat, mengamati dan mendeskripsikan kondisi objek penelitiannya. Tujuannya untuk memperoleh deskriptif yang utuh dan mendalam dari sebuah masalah. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara dan observasi. Tujuan dalam penelitian ini dibatasi untuk menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya. Penelitian ini

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 15.

⁵⁵ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 47.

dilakukan untuk mengetahui kompetensi profesionalisme guru Agama Islam di SMP Negeri 1 Jaya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jaya, yang beralamat di Jln. T. Umar km 80 Lamno, Pasar Lamno, Kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya, Provinsi Aceh.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian secara umum. Dalam hal ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, IX dan semua pendidik atau guru yang ada di SMPN 1 Jaya, Aceh Jaya.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁶ Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini guru PAI 2 orang, siswa kelas VIII_c berjumlah 2 siswa, kepala

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 118.

sekolah dan wakil kepala sekolah. Jadi, keseluruhan sampel penelitiannya terdiri dari 6 orang.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian, dibutuhkan instrumen untuk menjawab apa yang menjadi pertanyaan. Penggunaan instrumen sangat menentukan terhadap hasil penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian diantaranya:

1. Daftar Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru PAI di SMPN 1 Jaya Aceh Jaya. Daftar wawancara terdiri dari beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kompetensi profesional seorang guru. Wawancara ini dilakukan pada guru bersangkutan berupa guru PAI dan pengelola sekolah terdiri dari kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah dan siswa.

2. Daftar Observasi

Observasi dalam penelitian ini untuk mengetahui kegiatan pembelajaran di kelas oleh guru PAI. Daftar observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang terdiri dari beberapa pernyataan mengenai kegiatan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Daftar Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan sebagai pendukung penelitian yang terdiri dari data guru, data siswa dan data sekolah lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu proses mengumpulkan data-data penelitian yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru agama Islam di SMP Negeri 1 Jaya. Proses pengumpulan data ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan terhadap objek dengan menggunakan alat indra.⁵⁷ Observasi juga merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat di analisa pada waktu kejadian itu terjadi. Dibandingkan dengan metode survey, metode observasi lebih obyektif.⁵⁸ Observasi dalam penelitian ini adalah mengamati segala kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI selama proses belajar mengajar dan melakukan observasi secara langsung mengenai kompetensi profesional guru Agama Islam di SMP Negeri 1 Jaya.

Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁹ Pendapat lain mengatakan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h. 47.

⁵⁸ Iryana dan Risky Kawasati, "*Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*", *Ekonomi Syariah*, (Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2014), h. 3.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 85.

kegiatannya dilakukan secara lisan.⁶⁰Wawancara yang terkandung dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Sebagaimana diketahui bahwa wawancara mendalam merupakan instrument sosial informal antara seorang peneliti dengan para informannya.⁶¹Hasil wawancara tersebut berupa jawaban dari responden berupa informasi terhadap permasalahan penelitian dan dijadikan data dalam penulisan skripsi ini. Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru profesional .

Dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁶²Dokumentasi juga merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen⁶³. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan melengkapi surat-surat penelitian dan foto-foto hasil penelitian. Hal ini sebagai bukti telah jalannya proses penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Miles dan Huberman teknik analisis data yang

⁶⁰ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 39.

⁶¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 137.

⁶²Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 69.

⁶³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.⁶⁴

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*) yaitu Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.
2. Reduksi Data (*Data Reduction*); diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.
3. Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.
4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*) merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

⁶⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 70.

BAB IV

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DI SMPN 1 JAYA ACEH JAYA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jaya, yang beralamat di Jln. T Umar Km.78, Desa Gle Putoh, Kecamatan Jaya, Kabupaten/Kota Aceh Jaya, Provinsi Aceh. SMP Negeri 1 Jaya adalah salah satu sekolah Negeri yang berada di bawah Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Aceh Jaya. Selanjutnya rincian data siswa selama 3 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Data Siswa Tiga Tahun Terakhir

Tahun Peajaran	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX		
	Jumlah Siswa		Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah Rombel
	L	P		L	P		L	P	
2017/2018	37	26	3	45	21	3	36	36	3
2018/2019	52	37	4	38	26	3	44	32	3
2019/2020	67	37	4	50	34	3	41	28	3

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri I Jaya (2019)

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa selama tiga tahun terakhir jumlah siswa di SMP Negeri 1 Jaya dari kelas VII s/d IX yang paling banyak siswanya yaitu pada tahun 2019/2020 yang mencapai 257 siswa. Selanjutnya rincian Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 1 Jaya dapat dilihat pada Tabel 4.2, 4.3, dan 4.4.

Tabel 4.2 Rincian Karakteristik Kepala Sekolah

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendiidkan Akhir
			L	P		
1	Kepala Sekolah	Mahmuddin, S.Pd	L		51	S1
2	Wakil Kepala Sekolah	Maimunah, S.Pd		P	57	S1

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri I Jaya (2019)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa karakteristik kepala sekolah di SMP Negeri 1 Jaya terdiri dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Kepala sekolah di SMP Negeri 1 Jaya berjenis kelamin laki-laki yang berusia 51 Tahun dan pendidikan terakhirnya S1. Sedangkan wakil kepala sekolahnya berjenis kelamin perempuan yang berusia 57 tahun dan pendidikan terakhir juga S1. Adapun rincian kualifikasi pendidikan, status dan jenis kelamin guru di SMP Negeri 1 Jaya dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Kualifikasi, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah Guru di SMP Negeri 1 Jaya

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S3/S2					
2	S1	3	19	-	5	28
3	D-4					
4	D3/Sarmud		1			1
5	D2					
6	D1					
7	≤ SMA/Sederajat					
Jumlah		3	20		5	29

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri I Jaya (2019)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa tenaga pendidikan guru tetap yang pendidikan terakhirnya S1 di SMP Negeri 1 Jaya secara keseluruhan berjumlah 21 orang, namun guru tidak tetap atau guru bantu berjumlah 5 orang. Sedangkan yang pendidikan terakhirnya D3 berjumlah 1 orang sebagai guru tetap. Selain itu, rincian jumlah guru menurut bidang studinya dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian)

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1 /D 2	D3/ Sar mud	S1/ D4	S2/ 23	D1/ D2	D3/ Sar mud	S1/ D4	S2/2 3	
1	IPA			4						4
2	Matem atika			2						2
3	Bahasa Indones ia			2						2
4	Bahasa Inggris			2						2
5	Pendidi kan Agama		1	1						2
6	IPS			8						8
7	Penjaso rkes									
8	Seni Budaya									
9	PKn									
10	TIK/Ke terampi lan									
11	Prakarya			1						1
12	Bimpen			1						1
Jumlah			1	21						24

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri I Jaya (2019)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah guru dengan tugas menjanya secara keseluruhan berjumlah 24 orang. Namun guru yang paling banyak terdiri dari guru IPA dan IPS. Guru IPA berjumlah 4 orang dan guru IPS berjumlah 8 orang. Selanjutnya rincian data ruang belajar dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran			Jumlah (d) =(a+b+c)
	Ukuran 8x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	
Baik	6			6
Rusak ringan	5			5
Rusak sedang	3			3
Rusak Berat				
Rsk Total				

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri I Jaya (2019)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah ruang belajar secara keseluruhan berjumlah 14 ruang. Jumlah ruang yang dikategorikan dalam keadaan baik berjumlah 6 ruang. Selanjutnya data ruang belajar lainnya dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi *)	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi
1. Perpustakaan	1	B	6. Lab. Bahasa	1	RB
2. Lab. IPA	1	B	7. Lab. Komputer	1	RB
3. Ketrampilan	1	RB	8. Serbaguna/aula		
4. Multimedia	1	B	9. Lain-lain		
5. Kesenian	1	RB			

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri I Jaya (2019)

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dinyatakan bahwa jumlah ruangan selain ruang belajar terdiri dari 8 ruangan, diantaranya ruang perpustakaan, Lab IPA, keterampilan, multimedia, kesenian, Lab bahasa, Lab computer dan ruang serbaguna maupun aula. Selain itu, adapun data ruang kantor dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (<i>pxl</i>)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	4 × 3	B
2. Wakil Kepala Sekolah			
3. Guru	1	10 × 8	B
4. Tata Usaha	1	4 × 3	B
5. Tamu	1	3 × 3	B

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri I Jaya (2019)

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa secara keseluruhan ruang kantor terdiri dari 4 orang. Selain itu, data ruang penunjang di SMP Negeri 1 Jaya dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi *)	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi
1. Gudang	1	B	6. Ibadah	1	RR
2. KM/WC Guru	2	B	7. Hall/lobi		
3. KM/WC Siswa	4	RR	8. Kantin		
4. PMR/Pramu ka			9. Rumah Guru	2	RB
5. OSIS	1	RR	10. Rumah Kepsek	1	RB

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri I Jaya (2019)

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa ada beberapa ruang penunjang yang ada di SMP Negeri 1 Jaya terdiri dari 10 jenis ruangan. Adapun beberapa ruangan penunjang diantaranya; gudang, WC guru, WC siswa, ruang pramuka, ruang osis, mushallah/ibadah, lobi, kantin, rumah guru dan rumah kepek.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 November 2019 di SMP Negeri 1 Jaya, Kabupaten Aceh Jaya. Hasil penelitian diperoleh, berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini terdiri dari dua hal diantaranya; (1) untuk mengetahui kompetensi profesional guru Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Jaya Aceh Jaya. (2) untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru bidang studi Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan hasil wawancara. Kegiatan wawancara terdiri dari 6 orang yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dua orang guru PAI dan siswa. Observasi dilakukan untuk mengetahui kompetensi guru PAI. Dokumentasi dikumpulkan berupa rekaman-rekaman hasil wawancara dan data-data sekolah yang berkaitan dengan kompetensi guru.

1. Hasil Wawancara dan Observasi

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan melakukan wawancara secara langsung dan melakukan kegiatan observasi guna untuk mengetahui kompetensi guru PAI di SMP Negeri 1 Jaya. Hasil penelitian disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan yang akan diteliti dalam penelitian ini diantaranya:

a. Kompetensi profesional guru Agama Islam di SMP Negeri 1 Jaya Aceh Jaya

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka ada beberapa responden yang diwawancarai untuk mengetahui kompetensi profesional guru Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Jaya. Adapun hasil wawancaranya dapat dinyatakan sebagai berikut:

Responden pertama, menyatakan bahwa kurikulum PAI yang diterapkan selama ini berupa kurikulum 2013. Guru PAI mulai aktif dalam proses mengajar, sehingga perangkat pembelajaran yang ditentukan sudah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan yaitu kurikulum 2013. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI sudah mampu memahami dan menjalankan proses belajar mengajar dengan baik. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Mahmuddin selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Jaya sebagai berikut:

“**B.K.S.** mengatakan bahwa kurikulum yang diterapkan kurikulum 2013, selama ini guru PAI yang ada di sekolah kita memang aktif dan memang perangkat pembelajarannya sudah sesuai dengan kurikulum 2013”⁶⁵

Selaku pimpinan yang menjabat menjadi Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Jaya, maka dalam rangkan mendorong guru PAI agar mampu menciptakan kompetensi profesionalnya dengan membuka peluang khusus bagi guru PAI tersebut. Kepala Sekolah mendorong guru PAI untuk mengikuti program MGMP baik yang ada di tingkat Kecamatan maupun Kabupaten. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“**B.K.S.** mengatakan bahwa kita selaku Kepala Sekolah disini, mendorong pada guru-guru di sini, semua guru dan termasuk guru PAI, dalam hal meningkatkan kompetensi sekolah, guru kita dorong supaya mengikuti

⁶⁵ Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jaya Aceh Jaya Tanggal 21 November 2019

dalam program-program MGMP yang diadakan baik di tingkat Kecamatan maupun Kabupaten.⁶⁶

Pelatihan-pelatihan khusus bagi guru-guru PAI agar mampu meningkatkan kompetensi profesional dalam mengajar dengan baik, maka selaku Kepala Sekolah dengan memberikan bimbingan khusus terhadap guru PAI untuk mengikuti program yang diadakan oleh pemerintah. Program tersebut termasuk program yang diadakan ditingkat Kabupaten maupun provinsi. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

“**B.K.S.** mengatakan bahwa selama ini memang baik pemerintahan di Kabupaten maupun di sekolah memang ada program untuk peningkatan kompetensi guru. Guru PAI memang ada pelatihan-pelatihan baik di tingkat Kabupaten maupun ditingkat provinsi“.⁶⁷

Guru PAI di SMP Negeri 1 Jaya ini dalam hal meningkatkan prestasi belajar siswa sudah mulai membaik. Hal ini dikarenakan guru PAI sudah mampu berperan secara aktif dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum memulai proses belajar mengajar di kelas. Peran guru dalam mengajar ini, sehingga siswa mampu mencapai prestasinya di tingkat Kecamatan maupun provinsi. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“**B.K.S.** mengatakan bahwa iya selama ini dapat kita lihat indikator-indikatornya, mengenai siswa siswi kita yang berprestasi baik di tingkat Kecamatan, Kabupaten bahkan di tingkat Provinsi, mungkin ini akibat dari proaktifnya guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajarannya”.⁶⁸

Pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI selama ini sudah mampu mencapai standar kurikulum yang telah diterapkan berupa kurikulum 2013.

⁶⁶Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jaya Aceh Jaya Tanggal 21 November 2019

⁶⁷Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jaya Aceh Jaya Tanggal 21 November 2019

⁶⁸Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jaya Aceh Jaya Tanggal 21 November 2019

Bahkan selama ini guru PAI yang ada di Sekolah terdiri dari dua orang. Kedua guru tersebut sudah mampu mencapai standar kurikulum dalam proses pembelajarannya baik pada kelas VII, VIII, dan IX. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“**B.K.S.** mengatakan bahwa iya selama ini kita lihat, memang kita disini ada dua guru PAI, bahkan memang selama ini untuk pencapaian kurikulum kita lihat memang sudah tercapai, baik kelas VII, VIII, maupun kelas IX”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden pertama, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum pada pelajaran PAI selama ini berupa kurikulum 2013. Kompetensi guru PAI selama ini sudah dikategorikan sebagai guru profesional. Cara pimpinan Kepala Sekolah mendorong guru PAI untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui beberapa pelatihan-pelatihan yang harus diikuti oleh guru PAI tersebut. Pelatihan-pelatihannya terdiri dari program yang telah ditetapkan oleh pemerintah baik pada tingkat Kecamatan, Kabupaten maupun Provinsi berupa program MGMP. Melalui program-program tersebut guru PAI dapat mempelajari proses pembelajaran yang mempunyai standar kurikulumnya. Tujuan dari meningkatkan kompetensi profesional guru, agar siswa mampu meningkatkan prestasi belajarnya, sehingga siswa juga sudah mampu meningkatkan prestasi baik pada tingkat Kecamatan, Kabupaten maupun Provinsinya.

Responden kedua, menyatakan bahwa kurikulum yang diterapkan khususnya pada pelajaran PAI berupa kurikulum 2013. Kegiatan dalam kurikulum 2013 ini mengharuskan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran terlebih

⁶⁹Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jaya Aceh Jaya Tanggal 21 November 2019

dahulu guru dilatih atau dipanggil untuk mengikuti pelatihan. Sedangkan kompetensi guru selama ini sudah meningkat sebanyak 75%. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Maimunah selaku Wakil Kepala Sekolah sebagai berikut:

“**I.W.K.S.** mengatakan bahwa iya kurikulumnya yang digunakan kurikulum 2013, cara mengajarnya sebelum mengajar sudah dilatih dulu ataupun dipanggil dulu untuk pelatihan. Sedangkan kompetensi profesionalnya kira-kira 75% sudah ada peningkatan”.⁷⁰

Kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan dalam mendorong guru-guru PAI mampu agar meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan mempelajari materi pembelajaran, menerapkan metode maupun media pembelajaran. Media pembelajaran yang diterapkan berupa media audiovisual. Meskipun media audiovisual tidak diterapkan di dalam kelas, akan tetapi ada ruang khusus yang disediakan untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran melalui media audiovisual tersebut. Sedangkan pelatihan-pelatihan juga ada diterapkan pada guru-guru PAI. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

“**I.W.K.S.** mengatakan bahwa iya terutama sekali mendorongnya, apalagi di sekolah kita sudah lengkap dengan buku-buku dan alat-alat cara menggunakan audiovisual juga sudah ada alatnya meskipun belum di setiap lokal, namun ada ruang yang khusus. Sedangkan pelatihan-pelatihan pada guru PAI pasti ada”.⁷¹

Selanjutnya peningkatan prestasi belajar selama ini pada pelajaran PAI dapat terlihat dari tahun ke tahun terjadi peningkatan yang lebih baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru PAI sudah mampu mencapai peningkatan prestasi belajar siswa. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

⁷⁰ Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jaya Aceh Jaya Tanggal 21 November 2019.

⁷¹ Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jaya Aceh Jaya Tanggal 21 November 2019.

“**I.W.K.S** mengatakan bahwa dari tahun ke tahun ada peningkatan, pembelajaran sesuai standar kurikulum ada yang sudah, nampaknya ada karena tiap tahun ada peningkatan”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden kedua, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang diterapkan selama ini yaitu kurikulum 2013. Kompetensi profesional guru PAI sudah meningkat sekitar 75%, namun untuk mendorong guru PAI dalam meningkatkan kompetensinya dengan menyediakan fasilitas seperti buku-buku, media pembelajaran berupa audiovisual dan ruang lab maupun mushalla untuk ruang praktek.

Responden ketiga, menyatakan bahwa sebagai guru PAI merupakan suatu pilihan utamanya dari awal. Kurikulum pelajaran PAI berupa kurikulum 2013. Pencapaian kurikulumnya sudah ada sekitar 85%. Bahkan ketika jadwal pembelajarannya, guru PAI masuk ke kelas tepat pada waktunya. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Sufriati selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Jaya sebagai berikut:

“**I.G.P.A.I** mengatakan bahwa saya memang dari awal memilih menjadi guru PAI, karena menurut saya PAI merupakan sebagai tujuan hidup kita, pelajaran PAI kurikulumnya berupa kurikulum 2013. Kurikulumnya ini 85% sudah ada. Saya masuk sesuai jadwal yang tepat iya.”⁷³

Selanjutnya cara guru menerapkan pembelajaran PAI agar siswa memiliki minat untuk belajar melalui kegiatan belajar yang disesuaikan dengan kondisi siswanya. Guru harus menerapkan pembelajaran melalui metode yang sesuai

⁷² Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jaya Aceh Jaya Tanggal 21 November 2019.

⁷³ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 1 Jaya Aceh Jaya Tanggal 21 November 2019.

seperti metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“**I.G.P.A.I.** mengatakan bahwa cara menerapkan pembelajaran PAI agar siswa memiliki minat belajar dengan menggunakan metode, metodenya ini tergantung siswanya. Metodenya ini ada metode ceramah, ada metode diskusi, ada demonstrasi”.⁷⁴

Sebelum pembelajaran berlangsung, maka guru PAI menyiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Bahkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat penjelasan mengenai model ataupun metode yang akan diterapkan. Hal ini membuktikan bahwa persiapan sebelum kegiatan belajar telah disediakan terlebih dahulu. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“**I.G.P.A.I.** mengatakan bahwa sebelum saya memulai pembelajaran, maka terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Metode atau model pembelajaran memang telah disesuaikan dan dicantumkan langsung dalam RPP.”⁷⁵

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama ini secara umum sudah kondusif. Dalam hal ini guru menciptakan kelas yang kondusif dengan cara guru mendekati siswa yang bermasalah secara langsung. Guru menanyakan kepada siswanya mengapa tidak mau mendengarkan penjelasan gurunya ketika mengajar di depan kelas. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“**I.G.P.A.I.** mengatakan bahwa cara dalam menangani agar kelas menjadi kondusif, maka saya akan mendekati siswa secara langsung. Apabila ada siswa yang tidak mau mendengarkan ketika saya menjelaskan di depan

⁷⁴ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 1 Jaya Aceh Jaya Tanggal 21 November 2019.

⁷⁵ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 1 Jaya Aceh Jaya Tanggal 21 November 2019.

kelas, maka saya akan menanyakan secara langsung kepada siswanya apa permasalahan mereka”.⁷⁶

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran selama ini sudah mulai membaik, dikarenakan sudah tersedianya ruang khusus untuk melaksanakan praktek secara langsung. Salah satu media pembelajaran yang digunakan berupa media audiovisual. Melalui media ini siswa dapat belajar dengan memperhatikan tutorial video yang ditampilkan melalui infocus. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“**I.G.P.A.I.** mengatakan bahwa media pembelajaran selama ini sudah membaik, dikarenakan adanya media pembelajaran yang khusus diterapkan seperti media audiovisual. Selain itu ada khususnya untuk mengikuti praktik dalam mushalla. Kegiatan ini dilakukan rutin pada jam pelajaran PAI, dikarenakan guru telah menyediakan persiapan sebelumnya”.⁷⁷

Sumber belajar yang digunakan oleh guru PAI untuk menunjang kegiatan pembelajarannya dengan menyediakan buku paket, Al-Qur'an dan mengajak siswa untuk pergi ke perpustakaan. Selain itu, guru PAI mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan praktek di mushalla maupun di ruang khusus menggunakan infokus, sehingga anak dapat belajar secara langsung melalui suatu video.

“**I.G.P.A.I.** mengatakan bahwa kalau sekarang tidak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan, namun kalau guru mata pelajaran lainnya ada mengikuti pelatihan. Dikarenakan tidak adanya pelatihan-pelatihan yang kami ikuti, maka untuk mengelola pembelajaran kami melakukannya sesuai yang kami pahami dan beracuan pada kurikulum 2013”.⁷⁸

Pemahaman guru PAI mengenai ICT masih minim sekitar 65%.

Permasalahan ini dikarenakan tidak adanya pelatihan secara khusus yang diadakan

⁷⁶ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 1 Jaya Aceh Jaya Tanggal 21 November 2019.

⁷⁷ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 1 Jaya Aceh Jaya Tanggal 21 November 2019.

⁷⁸ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 1 Jaya Aceh Jaya Tanggal 21 November 2019.

untuk guru PAI. Kegiatan pelatihan secara khusus mengenai pembelajaran berbasis ICT tidak dijalankan dengan baik. Faktor usia juga mempengaruhi rendahnya pemahaman guru PAI tentang ICT. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“**I.G.P.A.I.** mengatakan bahwa pemahaman ICT sekitar 65%, dikarenakan guru PAI ini tidak mengikuti pelatihan secara khusus. Rendahnya pemahaman ICT guru PAI juga dipengaruhi oleh faktor usianya. Kegiatan pembelajaran di kelas memang beracuan pada kurikulum 2013”.⁷⁹

Fasilitas-fasilitas yang disediakan di sekolah untuk sekarang ini sudah mampu menunjang kegiatan pembelajaran. Meskipun media pembelajaran seperti infokus belum ada pada setiap lokal, namun sudah tersedianya di ruang khusus. Bahkan proses pembelajaran sudah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekitar 90%. Dalam hal ini pendorong utama guru PAI agar mampu meningkatkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan targetnya didukung oleh penunjang pembelajaran seperti buku, pustaka maupun alat-alat yang berkaitan. Selain itu, yang paling utama mendorongnya berkat doa orangtua dan lingkungan sekitar. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“**I.G.P.A.I.** mengatakan bahwa pendorong saya dalam mengajar yang paling utama yaitu orangtua. Penunjang saya dalam mengajar lainnya seperti; buku, perpustakaan maupun alat-alat peraga lainnya. Meskipun alat penunjang pembelajaran menggunakan infokus belum tersedia di setiap lokal, namun guru sudah menyediakan ruang khusus. Guru PAI selama ini sudah mampu meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 90%.”⁸⁰

⁷⁹ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 1 Jaya Aceh Jaya Tanggal 21 November 2019.

⁸⁰ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 1 Jaya Aceh Jaya Tanggal 21 November 2019.

Responden keempat, menyatakan bahwa menjadi guru Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pilihannya. Kurikulum PAI yang diterapkan berupa kurikulum 2013. Kegiatan pembelajaran selama ini sudah mencapai sesuai standar kurikulum yang dijalankan. Selain itu, guru PAI juga mengajar tepat pada waktunya, sehingga tidak ada keterlambatan ketika masuk ke kelas. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Mawardiah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jaya sebagai berikut:

“**I.G.P.A.I.** mengatakan bahwa menjadi guru PAI memang sudah pilihan. Kurikulum yang dijalankan sekarang pada pelajaran PAI berupa kurikulum 2013. Pencapaian pembelajaran sudah sesuai dengan standar kurikulum yang diterapkan selama ini. Saya juga masuk ke kelas tepat pada jadwal yang telah ditentukan, sehingga saya tidak terlambat untuk masuk ke dalam kelas”.⁸¹

Pembelajaran selama ini sudah mampu meningkatkan minat belajar siswa yang lebih baik sesuai dengan acuan kurikulum yang berlaku berupa kurikulum 2013. Kegiatan-kegiatan yang dijalankan selama ini seperti memberi salam sebelum memulai pembelajaran, menyiapkan siswa, membaca doa sebelum dan sesudah belajar serta mendengarkan pelajaran yang dijelaskan oleh gurunya dengan baik. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“**I.G.P.A.I.** mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang diterapkan selama ini sudah meningkatkan minat belajar siswa. Kegiatan yang diterapkan dominan dilakukan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, maka siswa mengucapkan salam, menyiapkan temannya, membaca doa sebelum dan sesudah belajar dan mendorong siswa untuk mendengarkan penjelasan dari gurunya.”⁸²

⁸¹Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII dan IX SMP Negeri 1 Jaya Aceh Jaya Tanggal 21 November 2019.

⁸²Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII dan IX SMP Negeri 1 Jaya Aceh Jaya Tanggal 21 November 2019.

Sebelum memulai mengajar guru akan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Persiapan RPP ini juga diperlukan dalam proses sertifikasi guru, sehingga bagi guru yang sertifikasi RPP wajib ada. Isi dalam RPP memang sudah mencantumkan secara langsung baik itu metode, model maupun media pembelajaran yang akan diterapkan. Melalui kegiatan pembelajaran tersebut, maka kelas akan menjadi lebih kondusif. Hal ini juga disebabkan oleh kegiatan yang dilakukan di dalam kelas seperti menerapkan metode tanya jawab, maupun diskusi baik secara kelompok atau secara kebersamaan. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“**I.G.P.A.I.** mengatakan bahwa sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, maka kami selaku guru PAI, akan mempersiapkan RPP terlebih dahulu. RPP merupakan salah satu rencana pelaksanaan pembelajaran yang memberikan pengarahan secara langsung pada guru agar kegiatan pembelajaran terarah dengan baik. Hal ini dikarenakan melalui persiapan RPP ini, maka metode, model maupun media pembelajaran memang sudah terkandung di dalam RPP tersebut. Persiapan perangkat pembelajaran tersebut dapat menjadikan kegiatan belajar di kelas menjadi lebih kondusif. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh kami biasanya metode tanya jawab, diskusi baik secara kelompok atau kebersamaan”⁸³.

Sumber belajar yang digunakan guru PAI selama ini tidak hanya berpanduan pada buku-buku paket, namun juga pedoman pada Al-Qur'an, Hadits dan buku-buku yang berkaitan lainnya. Sumber belajar yang digunakan oleh guru PAI sesuai dengan acuan kurikulum yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis yang paling utama. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

⁸³Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII dan IX SMP Negeri 1 Jaya Aceh Jaya Tanggal 21 November 2019.

“**I.G.P.A.I.** mengatakan bahwa sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan saya mengajar bukan hanya beracuan pada buku-buku paket, namun juga pada buku lainnya. Guru PAI juga mengutamakan materi yang diajarkannya sesuai dengan pedoman Al-Qur’an dn Hadits”.

Guru PAI juga beranggapan bahwa pada dua tahun terakhir ini, belum pernah mengikuti pelatihan-pelatihan yang dikhususkan pada guru PAI. Hal ini juga berdampak pada minimnya pemahaman guru PAI terhadap ICT. Rendahnya pemahaman guru PAI juga akan memicu kemampuannya terhadap perkembangan teknologi yang semakin canggih pada abad ke 21 ini. Guru PAI hanya melakukan pelatihan sendiri melalui rekan kerjanya atau memahami sendiri mengenai ICT tersebut. Pemahaman tentang ICT masih di bawah 50%. Meskipun fasilitas-fasilitas yang disediakan di sekolah sudah memadai, akan tetapi pemahaman guru PAI pada media-media yang disediakan belum bisa diterapkan sendiri secara langsung. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“**I.G.P.A.I.** mengatakan bahwa selama dua tahun terakhir ini guru PAI belum pernah mengikuti pelatihan. Pemahaman guru PAI mengenai ICT juga masih minim. Pemahaman guru PAI mengenai ICT di bawah 50%. Dalam hal ini fasilitas-fasilitas yang disediakan di sekolah memang sudah memadai, tetapi saya masih memerlukan bantuan rekan lainnya untuk membantunya. Selain itu, saya juga mencoba untuk belajar ICT melalui rekan kerja saya”.⁸⁴

Pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI sudah mampu meningkatkan prestasi belajar siswa menjadi lebih baik. Pencapaian materi pembelajaran sudah dicapai sesuai target. Pendorong guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui dirinya sendiri dan musyawarah dengan guru yang lainnya. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

⁸⁴Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII dan IX SMP Negeri 1 Jaya Aceh Jaya Tanggal 21 November 2019.

“**I.G.P.A.I.** mengatakan bahwa prestasi belajar siswa sudah meningkat dengan baik. Bahkan pencapaian materi pelajaran sudah sesuai dengan target yang ditentukan, sehingga mencapai acuan yang berlaku. Selain itu, pendorong guru PAI untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya didasarkan oleh diri sendiri dan melalui musyawarah dengan guru yang lainnya”.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru menerapkan kegiatan belajar berupa kurikulum 2013. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama ini belum secara keseluruhan beracuan pada standar kurikulum yang berlaku, dikarenakan masih ada sekali-kali guru PAI tidak berpedoman pada RPP yang telah dirancang. Guru PAI selama ini masih kurang memahami ICT dengan baik, dikarenakan apabila ada materi yang memerlukan suatu kegiatan belajar melalui media audiovisual, guru Masih bingung dalam mengaplikasikannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kurikulum PAI di SMP Negeri 1 Jaya berupa kurikulum 2013. Guru PAI selama ini memang telah menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru mengajar menggunakan suatu strategi, metode, model dan media pembelajaran yang sesuai materi. Namun, tidak setiap materi pembelajaran disesuaikan kegiatan pembelajarannya. Guru PAI menganggap bahwa dirinya profesional, dikarenakan keduanya merupakan guru sertifikasi. Hasil wawancara dengan pimpinan berupa kepala sekolah dan wakil kepala sekolah menyatakan bahwa guru PAI selama ini sering mengikuti pelatihan-pelatihan di tingkat Kecamatan, Kabupaten maupun Provinsi. Dalam hal ini guru PAI juga dianggap telah mampu menguasai ICT dengan baik. Fenomena yang dipaparkan oleh kepala sekolah berbanding terbalik dengan hasil wawancara melalui guru bidang studi PAI yang beranggapan bahwa selama guru PAI tidak

pernah mengikuti pelatihan-pelatihan. Bahkan kemampuan guru PAI tentang ICT masih di bawah rata-rata berkisar antara 50% s/d 65%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua siswa yaitu MF dan PM menunjukkan bahwa ada sebagian guru yang tidak tepat waktu masuk kelas ketika jam pelajaran dimulai. Pembelajaran yang diajarkan oleh guru, khususnya pada pelajaran PAI, masih ada sebagian siswa yang kurang memahaminya. Hal ini dikarenakan ada sebagian siswa yang tidak mampu memahami dengan penjelasan guru secara langsung, namun harus ada metode, model maupun media pembelajaran agar siswa mudah memahaminya. Sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan pembelajaran yang diterapkan selama ini kurang menarik.

b. Kendala yang dihadapi oleh guru bidang studi Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya

Hasil wawancara melalui beberapa responden, kendala yang dihadapi oleh guru bidang studi Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya dapat dinyatakan sebagai berikut:

Responden pertama, kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa selama ini tidak ada. Hal ini dikarenakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas, telah tersedianya fasilitas seperti lab dan mushalla, sehingga siswa bisa memilih kegiatan belajarnya baik di lab maupun di mushalla. Kendala guru PAI dalam meningkatkan kompetensinya memang tidak ada, dikarenakan guru PAI telah mengikuti pelatihan, MGMP dan sejenisnya. Adapun hasil wawancara melalui Kepala Sekolah Bapak Mahmuddin sebagai berikut:

“**B.K.S.** mengatakan bahwa kalau kendala kendalanya memang tidak ada, karena untuk guru PAI kita telah menyediakan fasilitas Lab PAI dan ada juga mushalla. Siswa/i dapat meningkatkan pembelajarannya baik di Lab maupun di Mushalla. Bahkan selama ini kita lihat kendalanya memang tidak ada pada guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya, karena dapat kita lihat guru PAI ini ada pelatihan-pelatihan, MGMP dan pelatihan yang sejenisnya”.⁸⁵

Responden kedua, kendala yang dihadapinya adalah apabila mau menggunakan kegiatan pembelajaran melalui media audiovisual tidak disediakan pada setiap lokal, namun disediakan pada ruang khusus. Meskipun semua peralatannya sudah lengkap. Selain itu, kendala lainnya hanya dibidang siswanya, dimana siswa sekarang apalagi siswa di desa ada yang nakal-nakal. Adapun hasil wawancara melalui Wakil Kepala Sekolah Ibu Maimunah sebagai berikut:

“**I.W.K.S.** mengatakan bahwa kadang-kadang cara menggunakan dengan audiovisual tidak ada tiap lokal, ada ruang khusus ruang media kalau ingin menggunakan itu. Alat peraganya sudah ada juga sudah lengkap. Dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya, kendalanya mungkin dibidang siswanya, siswanya karena kita di desa masih ada yang bandel-bandel sedikit, sehingga perlunya bimbingan”.⁸⁶

Responden ketiga, mengatakan bahwa selama ini tidak ada kendala yang dihadapinya pada saat meningkatkan prestasi maupun hasil belajar siswa. Selain itu, responden ini juga beranggapan bahwa dalam meningkatkan kompetensinya juga tidak ada kendala. Adapun hasil wawancara dengan guru bidang studi PAI ibu Sufriati sebagai berikut”

⁸⁵ Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jaya Aceh Jaya Tanggal 21 November 2019

⁸⁶ Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jaya Aceh Jaya Tanggal 21 November 2019.

“**I.G.P.A.I.** mengatakan bahwa selama ini baik itu dalam meningkatkan prestasi belajar maupun kompetensi profesionalnya, menurut saya tidak ada kendala apapun”.⁸⁷

Responden keempat, kendala yang dihadapi selama ini hanya diperlukannya pelatihan secara khusus bagi guru-guru PAI dalam mengasah kemampuannya pada masalah agama seperti cara membaca Al-Qur’an baik itu makhrāj, panjang pendeknya dan hukum dalam tajwid. Selain itu, karena sudah menjadi guru sertifikasi, maka responden ini beranggapan bahwa memang sudah menjadi guru profesional. Adapun hasil wawancara melalui guru bidang Studi Pendidikan Agama Islam Ibu Mawardiah sebagai berikut:

“**I.G.P.A.I.** mengatakan bahwa selama ini tidak ada kendala, namun perlunya bimbingan pada guru PAI untuk mengasah kemampuannya dalam membaca Al-Qur’an baik itu makhrāj, panjang pendek maupun hukum tajwidnya. Saya memang sudah menjadi guru profesional, karena saya sudah dikategorikan sebagai guru sertifikasi”.⁸⁸

Selanjutnya hasil observasi selama di SMP Negeri 1 Teunom, maka dapat dinyatakan bahwa kendala-kendala yang dihadapi guru PAI selama ini dikarenakan tidak adanya pelatihan-pelatihan yang dikhususkan pada guru PAI, maka masih ada guru yang kurang dalam mengelola kelas dengan baik dan menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Bedasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru PAI selama ini hanya karena tidak dibentuknya pelatihan secara khusus pada guru PAI.

⁸⁷Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 1 Jaya Aceh Jaya Tanggal 21 November 2019.

⁸⁸Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 1 Jaya Aceh Jaya Tanggal 21 November 2019.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kompetensi profesional guru Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Jaya ada beberapa hal yang akan diperhatikan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besarnya kompetensi profesional guru PAI selama ini di SMP Negeri 1 Jaya. Adapun rinciannya dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Kurikulum PAI yang diterapkan selama ini berupa kurikulum 2013
2. Menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas.
3. Kepala sekolah mendorong guru PAI mengikuti pelatihan-pelatihan. Namun hasil wawancara dengan guru bidang studi pendidikan PAI selama ini tidak pernah mengikuti pelatihan.
4. Pencapaian prestasi sudah meningkat dari tahun ke tahun
5. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI selama ini sudah mencapai standar kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013.
6. Menyediakan fasilitas-fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran PAI dengan adanya laboratorium PAI dan Mushalla.
7. Kompetensi guru PAI selama ini sudah mencapai 75%

Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa menjadi lebih baik diantaranya:

1. Rendahnya pemahaman guru PAI terhadap ICT

2. Tidak adanya pelatihan untuk menunjang pemahaman guru PAI tentang tatacara menerapkan motode, model dan media pembelajaran.
3. Guru hanya belajar menggunakan ICT melalui rekan kerjanya.
4. Sebagian guru tidak menggunakan media pembelajaran yang tepat terhadap materi pembelajaran, sehingga masih ada siswa yang kurang minat belajar.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

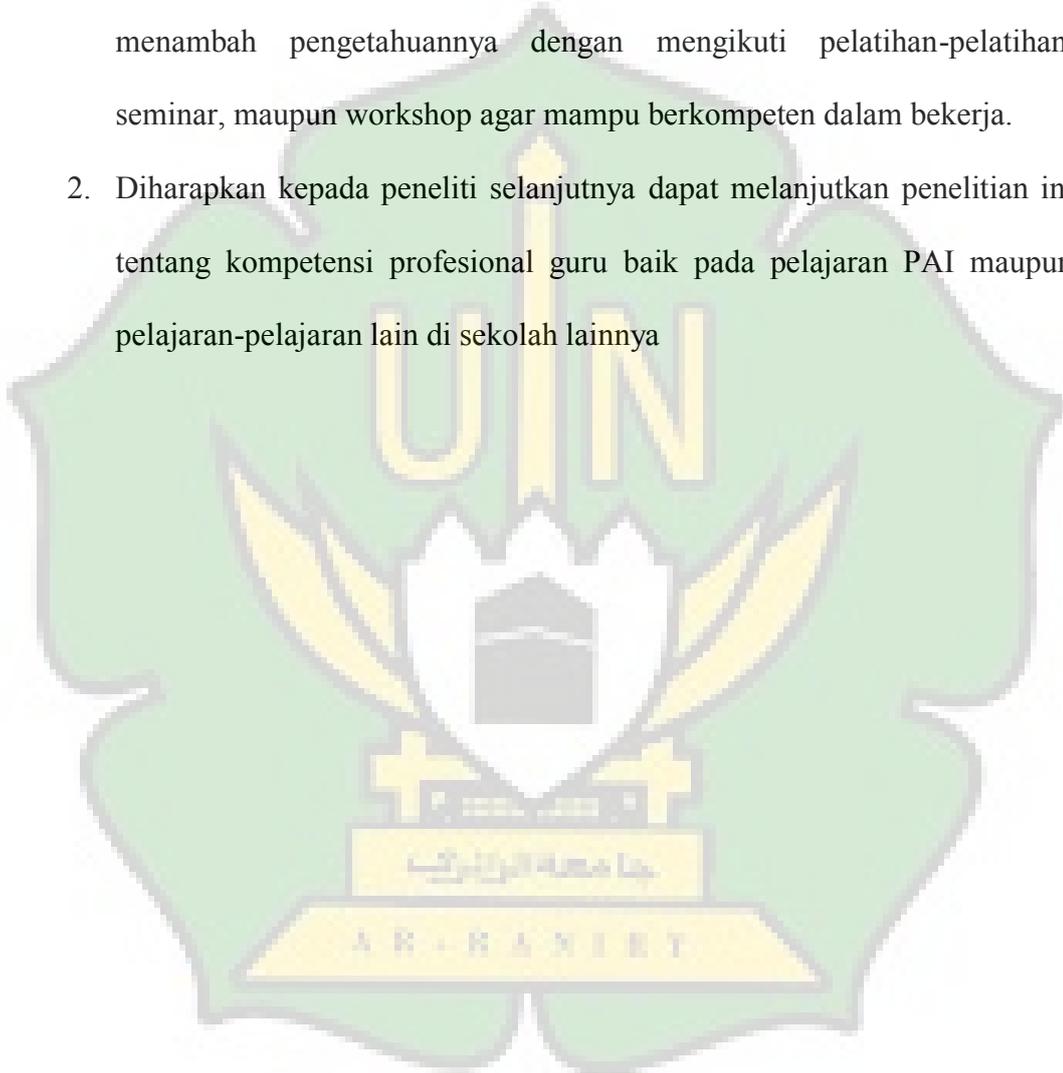
Berdasarkan hasil penelitian tentang kompetensi professional guru Agama Islam di SMP Negeri I Jaya didapatkan bahwa:

1. Kompetensi profesional guru Agama Islam di SMP Negeri 1 Jaya Aceh Jaya dalam proses belajar mengajar diantaranya; (a) menjalankan kurikulum PAI berupa kurikulum 2013, (b) menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran di kelas, (c) Kepala sekolah mendorong guru PAI mengikuti pelatihan-pelatihan, namun hasil wawancara dengan guru bidang studi PAI bahwa selama ini tidak pernah mengikuti pelatihan, (d) menyediakan fasilitas-fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran PAI dengan adanya laboratorium PAI dan Mushalla.
2. Kendala yang dihadapi oleh guru bidang studi Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya terdiri dari beberapa hal diantaranya; (a) rendahnya pemahaman guru PAI terhadap ICT, (b) tidak adanya pelatihan untuk menunjang pemahaman guru PAI tentang tatacara menerapkan metode, model dan media pembelajaran, (c) guru hanya belajar menggunakan ICT melalui rekan kerjanya, (d) dan sebagian guru tidak menggunakan media pembelajaran yang tepat terhadap materi pembelajaran, sehingga masih ada siswa yang kurang minat belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka saran dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan kedepannya sebagai guru bidang studi PAI, maka dapat menambah pengetahuannya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, maupun workshop agar mampu berkompeten dalam bekerja.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini tentang kompetensi profesional guru baik pada pelajaran PAI maupun pelajaran-pelajaran lain di sekolah lainnya



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd Majid, *Pengembangan Kinerja Guru Melalui: Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2016.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Depok: PT Rajagrafindo Persada. 2014.
- Alimin, *Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan*”,*Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*.Vol 3, No 1, 2015.
- Analisa, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN Ajibarang Kabupaten Banyumas, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto*, 2017.
- Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bedjo Sujanto, *Cara Efektif Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raih Asa Sukses, 2009.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Cut Fitriani., Murniati AR., dan Nasir Usman, *Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh*,*Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*. Vol 5, No 2, 2017.
- Departemen agama RI.*Al-Qur'an dan Terjemahannya*.Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1989.
- Didi Pianda, *Kinerja Guru*. JawaBarat :CV Jejak, 2018.
- Edi Hermawan, *Peran Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa (Study Kasus di SMA Ma'aruf 4 Lingga Pura Tahun Pelajaran 2015/2016)*, *Tesis*, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Raden untuk Lampung, 2016.
- Fauzi Eka Putra, *Kompetensi Komunikasi Pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*,*Jurnal'Iqra*, Vol 11, No 2, 2017.

- Feralys Novauli M. *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh, Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol 3, No 1, 2015.
- Halid Hanafi., La Adu., dan Muzakkir, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Hambali, Guru PAI dan Multikultural. *Jurnal Dosen FTKUIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, <http://cespos105@yahoo.co.id>. (Online). Diakses 10 Januari 2015.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Hary Priatna Sanusi, *Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Nuansa Religius di Sekolah, Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'alim*. Vol 11, No 2, 2013.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Indah Susilowati., Himawan Arif Sutanto., dan Reni Daharti, *Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dengan Pendekatan Analysis Hierarchy Process. Journal of Economics and Policy*, Vol6, No 1, 2013.
- Iryana dan Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, *Ekonomi Syariah*, (Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)), 2011.
- Istiqomah, *Sukses Kompetensi Guru*, Jakarta: Dunia Cerdas, 2013.
- Iwan Wijaya, *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Jani, *Peran Kompetensi Guru PAI dalam Proses Pembelajaran, Jurnal Sosio-Religi*. Vol 3, No 1, 2008.
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Khusnul Wardan, *Guru sebagai Profesi*, Yogyakarta: Deepublish, 2009.

- Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- M. Saekan Muchith, Guru PAI yang Profesional. *Jurnal Quality*, Vol 4, No 2, 2016.
- Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Marselus R. Pyong, *Sertifikasi Profesi Guru*, Jakarta: Indeks, 2011.
- Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesiinal*, Jakarta: Prenamedia Group, 2008.
- Musa Al-Fadhil, *Kompetensi Profesional Guru (Studi pada Program Dual Mode System Fakultas Ilmu Keguruan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2013)*, *Jurnal Media Pendidikan Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol 5, No 1, 2015.
- Naruddin Araniri, *Kompetensi Profesional Guru Agama dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa*, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol 4, No 1, 2017.
- Nuraidah, *Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri SEI Agul Medan*, Tesis, Program Pascasarjana. IAIN Sumatera Utara, Medan, 2013.
- Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Rahmat, *PAI Interdisipliner*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Rofa'ah, *Pentingnya kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Samrin, *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol 8, No 1, 2015.
- Soetjipto dan Kasasi, Raflis, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Banda Aceh: Pena, 2018.
- Syafaruddin, *Pembelajaran Inovatif dan Kompetensi Sosial Guru*, Prosiding Seminar Nasionall Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 2017.
- Umar, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Wasehudin, *Perspektif Al-Qur'an dan Undang-Undang Tentang Guru Profesional*. *Tarbawy: Indonesian Journal* Vol, 5, No, 1, Banten: Universitas Islam Negeri SMH, 2018.
- Yusutria, *Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*, *Jurnal Curricula*, Vol 2, No 1, 2017.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-406/Ua.09/FTK/KP.07.601/2019

TENTANG
PENGGAKTAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang ditandatangani dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk Saudara:
- | | |
|----------------------------------|----------------------------|
| Muhibuddin, S.Ag., M.Ag. | sebagai pembimbing pertama |
| Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag. | sebagai pembimbing kedua |
- Untuk membimbing skripsi
- Nama : Desi Ainanir
- NIM : 140201082
- Prodi : Pendidikan Agama Islam
- Judul : Kompetensi Profesional Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Jaya Aceh Jaya
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
 Pada tanggal : 11 Januari 2019
 An. Rektor
 Dekan

Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Sweikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111
Telpon : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020
E-mail: ftk.uin@ar-raniry.ac.id Laman: ftk.uin-ar-raniry.ac.id

Nomor : B-16181/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2019
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Banda Aceh, 15 November 2019

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : DESI AINANIAR
N I M : 140201082
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : XI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
A l i a m a t : Jl. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry Gampong Rukoh
Darussalam Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

SMP Negeri I Jaya Aceh Jaya

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Kompetensi Profesional Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri I Jaya Aceh Jaya

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan.





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH JAYA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 JAYA

Jalan Teuku Umar KM 78 Lamno Telp. 085372786779 Kode Pos 23657

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/175 /2019

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, B-16181/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2019, Hal :Izin Untuk Mengumpul Data Penyusun Skripsi Tertanggal 15 November 2019, Maka Kepala SMP Negeri 1 Jaya dengan ini menerangkan nama mahasiswi dibawah ini :

Nama : Desi Ainaniar
N I M : 140201082
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : XI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Benar telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Jaya pada tanggal 21 November 2019 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul : **“Kompetensi Profesional Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Jaya Aceh Jaya”**

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lamno, 21 November 2019

Kepala Sekolah



Mahmuddin, S.Pd
19680614 199003 1 003

Lampiran 4: Pedoman Wawancara**PEDOMAN WAWANCARA**

Nama Responden :

Jabatan Responden :

Tanggal Wawancara :

Pertanyaan untuk Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Apakah sebagai guru Pendidikan Agama Islam termasuk pilihan utama yang Bapak/Ibu pilih sebagai profesi?
2. Apakah kurikulum yang diterapkan selama ini pada pelajaran PAI?
3. Apakah menurut Bapak/Ibu kurikulum yang diterapkan sudah mampu dicapai sesuai dengan standarnya?
4. Apakah Bapak/Ibu masuk ke kelas pada waktu yang tepat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan pembelajaran PAI agar peserta didik memiliki minat belajar?
6. Apakah Bapak/Ibu sebelum mengajar akan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?
7. Apakah Bapak/Ibu menerapkan suatu metode atau model pembelajaran khusus agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk menciptakan suatu kelas menjadi lebih kondusif?
9. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran pada materi yang sesuai agar terciptanya sebuah proses belajar mengajar yang aktif dan kreatif?
10. Apa saja sumber pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar?
11. Apakah Bapak/Ibu sering mengikuti latihan-latihan agar pada saat mengajar mampu mengelola kelas dengan baik?
12. Apakah Bapak/Ibu mengikuti pelatihan khusus agar segala hal yang tidak dipahami bisa belajar langsung melalui pelatihan tersebut?

13. Apakah Bapak/Ibu sudah memahami ICT dengan baik?
14. Apakah Fasilitas-fasilitas yang disediakan di sekolah dapat membantu Bapak/Ibu untuk meningkatkan proses belajar mengajar PAI?
15. Apakah menurut Bapak/Ibu selama ini pembelajaran PAI yang diterapkan sudah mampu meningkatkan prestasi belajar siswa yang lebih baik?
16. Siapakah pendorong utama bagi Bapak/Ibu agar mampu mengajar pelajaran PAI sesuai dengan target yang akan dicapainya?
17. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam meningkatkan kompetensi profesional sebagai seorang guru PAI?
18. Apakah ada kendala-kendala yang ibu hadapi selama ini dalam proses belajar mengajar di kelas?
19. Apakah kendala yang dihadapi oleh Bapak/Ibu sebagai guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya?
20. Apakah menurut Bapak/Ibu kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat teratasi?

Pertanyaan untuk kepala sekolah dan wakil kepala sekolah

1. Bagaimana kurikulum yang diterapkan pada pelajaran PAI selama ini di sekolah?
2. Apakah menurut Bapak/Ibu selama ini guru PAI sudah mampu meningkatkan kompetensi profesionalnya?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu sebagai pimpinan mendorong guru PAI agar mampu menciptakan kompetensi profesionalnya?
4. Apakah ada pelatihan-pelatihan khusus bagi guru-guru khususnya guru PAI agar mampu meningkatkan kompetensi profesional dalam mengajar dengan baik?
5. Apakah menurut Bapak/Ibu guru PAI sudah meningkatkan prestasi belajar siswa?
6. Menurut pendapat Bapak/Ibu guru PAI selama ini sudah mampu mencapai pembelajaran sesuai dengan standar kurikulum?
7. Apakah ada kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung?

8. Apakah ada kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya?

Pertanyaan Siswa:

1. Apakah Guru PAI selama ini mengajar tepat pada waktunya?
2. Apakah Guru PAI pernah tidak masuk ke kelas tanpa alasan?
3. Apakah roses pembelajaran yang diterapkan guru pada pelajaran PAI sudah bisa dipahami dengan baik?
4. Apakah Guru PAI selama ini sudah menerapkan metode yang dapat membuat siswa menarik untuk belajar?
5. Apakah materi- materi yang disampaikan oleh guru pada pelajaran PAI dapat dipahami dengan mudah?
6. Apakah proses mengajar guru PAI selama ini sudah mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dijelaskannya?
7. Apakah guru selama ini sudah menerapkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar dengan baik?
8. Apakah guru PAI sudah sangat menarik dalam mengajar?
9. Apakah guru PAI selama ini sudah mampu menciptakan kelas yang kondusif?

FOTO-FOTO PENELITIAN



Wawancara dengan Bapak Mahmuddin Selaku Kepala Sekolah



Wawancara dengan Ibu Maimunah Wakil Kepala Sekolah



Wawancara dengan Ibu Sufriati Guru Bidang Studi PAI



Wawancara dengan Ibu Mawardiah Selaku Guru Bidang Studi PAI



Melakukan Wawancara pada Siswa